



IMPROVING INTERPERSONAL INTELLIGENCE OF EARLY CHILDHOOD

Windisyah Putra¹, Asnawi²

^{1,2}PIAUD Institut Agama Islam Negeri Takengon, Aceh, Indonesia
¹windisyah84@gmail.com, ²asnawi.kahat@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to describe and know the implementation results of interpersonal intelligence development as well as to contribute positively for RA Bintang Zuhra Takengon Aceh Tengah, Aceh. This qualitative study was conducted by using psychological and sociological approaches. Data were collected through participatory observation, interviews, and documentations. Then, the data were analyzed through data reduction, data presentation, inference making, and data verification. The subjects in this study were 19 children of class B consisting of 12 girls and 7 boys in the even semester. Diverse activities were carried out by the children in order to develop their attitudes, habits, and understanding through playing while learning. The result of this study were: (1) the children's interpersonal intelligence was developed through good samples, responsibilities, habits, courages, and disciplines; (2) the evaluation results showed that the percentage of the children's intelligence reached 81.82%. This implied that the children's interpersonal intelligence were in good level; (3) these results indicated the relevance between the improvement of interpersonal intelligence and the activities conducted in RKH. In conclusion, the children's interpersonal intelligence could be stimulated through playing with friends, collaboration, role plays, problems solving, and conflicts resolving.

Keywords: *intelligence, interpersonal, early childhood*

MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK USIA DINI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan mengetahui hasil pelaksanaan pengembangan kecerdasan interpersonal serta memberikan kontribusi positif untuk RA Bintang Zuhra Takengon Aceh Tengah, Aceh. Penelitian kualitatif ini, menggunakan pendekatan psikologis dan sosiologis. Teknik pengumpulan data melalui pengamatan partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan, dan verifikasi data. Subjek penelitian kelas B sebanyak 19 orang terdiri dari 12 perempuan dan 7 laki-laki disemester genap. Kegiatan beragam dilakukan anak untuk pengembangan sikap, kebiasaan, dan pemahaman dengan bermain sambil belajar. Hasil penelitian menunjukkan; (1) Pengembangan kecerdasan interpersonal anak dilakukan dengan menanamkan sikap keteladanan, tanggung jawab, pembiasaan, keberanian, dan disiplin; (2) Hasil penilaian menunjukkan bahwa persentase penilaian anak berjumlah 81.82%. Itu artinya kecerdasan interpersonal anak berada pada level baik; dan (3) Dari hasil yang dicapai menunjukkan adanya relevansi peningkatan kecerdasan interpersonal anak dengan kegiatan yang ada di RKH. Simpulan penelitian kecerdasan interpersonal anak dapat dirangsang melalui bermain bersama teman, bekerjasama, bermain peran, menyelesaikan masalah dan menyelesaikan konflik.

Kata Kunci: *kecerdasan, interpersonal, anak usia dini*

Submitted	Accepted	Published
10 September 2020	13 Januari 2021	25 Januari 2021

Citation	:	Putra, W., & Asnawi. (2020). Improving Interpersonal Intelligence of Early Childhood. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 5(1), 76-81. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i1.8244 .
----------	---	--

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia cenderung berbasis pada keterampilan teknis (*hard skill*) yang lebih mengutamakan IQ. Kurangnya mengembangkan kemampuan dalam menjalin hubungan kerja sama dengan orang lain, lingkungan serta terhadap dirinya sendiri.

Padahal menurut Munif Chatib (2010) ketika mereka terjun ke masyarakat untuk mengaplikasikan ilmunya, maka yang dibutuhkan adalah SDM yang "bisa apa tidak hanya sebatas tahu apa". Oleh karenanya kecerdasan interpersonal menjadi hal penting untuk

dirangsang pada masa usia dini, sehingga menjadikan anak yang tidak hanya cerdas dalam bidang akademis tetapi juga cerdas dalam berpikir dan bertindak.

Anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang kuat akan mendorong anak mampu bekerja sama dengan orang lain, memiliki kematangan dan kedewasaan, tidak mudah frustrasi, memiliki keluwesan, inisiatif, optimisme dan menghormati perbedaan. Dengan demikian anak usia dini akan terbiasa menghadapi kompleksitas kehidupan nyata yang akan dia alami. Howard Garner (2010) mendefinisikan bahwa "*Interpersonal intelligence is the ability to understanding other people: what motivates them, how they work, how to work cooperatively with them*". Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Kecerdasan antar pribadi dibangun antara lain atas kemampuan inti untuk mengenali perbedaan. Di dalamnya memuat sikap peka terhadap perasaan, intensi, motivasi, watak, temperamen orang lain. Kepekaan akan ekspresi wajah, suara, isyarat dari orang lain juga termasuk dalam kecerdasan ini.

Sejarah hidup pribadi anak usia dini sangat bisa membekas dan mewarnai langkah kehidupannya kedepan, yang dipengaruhi oleh orangtua, guru, teman-teman, dan orang lain. Masa kanak-kanak merupakan masa yang benar-benar penting. Karena ketika kita ingin meleburkan gagasan-gagasan baru untuk mengubah atau memperbaiki adat dan kebiasaan masyarakat, untuk menghembuskan semangat baru kedalam watak bangsanya, maka kita harus memanfaatkan anak kecil sebagai sarana kita (Montessori, 2017). Anak yang selalu dilarang oleh orang tuanya bergaul dengan teman-temannya sebagai contoh bisa jadi berpengaruh besar terhadap perkembangan emosinya. Kemudian kecerdasan interpersonal anak dapat dipengaruhi oleh faktor latar belakang kultural dan historis termasuk waktu dan tempat anda dilahirkan dan dibesarkan serta sifat dan kondisi perkembangan di tempat-tempat lain (Armstrong, 2014). Peranan dalam membentuk kecerdasan interpersonal anak, kultur yang lebih menekankan pada semangat gotong royong akan membentuk

anak menjadi orang yang suka membantu dan bekerja sama dengan orang lain dan anak akan cenderung tidak bersikap individualis. Rousseau (dalam Gunarsa, 2012) berpendapat bahwa semua orang ketika dilahirkan mempunyai dasar-dasar moral yang baik dan dalam masyarakatlah terdapat sumber-sumber yang buruk. Hoerr (2007) menjelaskan ada 3 urgensi kecerdasan interpersonal pada anak yaitu; (1) Orang-orang mulai menyadari bahwa keberhasilan membutuhkan lebih dari sekedar kecemerlangan otak atau kemampuan teknis. tetapi membutuhkan kecakapan jenis lain untuk bertahan dan maju dalam bursa kerja masa depan yang semakin tidak stabil. Kualitas internal seperti keluwesan, inisiatif, optimisme, dan kemampuan menyesuaikan diri medapat penilaian baru; (2) Menjalin hubungan dan kerja sama antar personal merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Memahami orang dan membina hubungan dengan saling menghargai dan menghormati perbedaan; dan (3) Hampir semua dalam aspek kehidupan manusia memerlukan kerjasama, saling ketergantungan, persahabatan, melibatkan emosional diri dan yang lainnya. Maka sudah pasti kecerdasan interpersonal sangat berperan di dalamnya.

Adapun penjelasan mengenai langkah-langkah pengembangan kecerdasan interpersonal anak di kelas B RA Bintang Zuhra Takengon adalah sebagai berikut; *Pertama* Keteladanan; Dengan cara: (a) memberi nasehat dan teguran kepada anak yang dianggap tidak sesuai dengan kepribadian yang diharapkan dengan kata-kata yang baik; (b) guru memberi contoh mengenai berpakaian rapi, menjaga kebersihan, berbicara sopan, mengucapkan salam, menyalami guru dan memberi pujian kepada anak yang melakukan kebaikan; (c) anak didik diajarkan untuk saling menghormati, menyayangi, tolong menolong dan bekerjasama dengan anak lainnya dan (d) anak juga diajarkan untuk bersikap ramah kepada anak lainnya, bersikap sabar menanti giliran/tidak berdesak-desakan dan meminta maaf apabila melakukan perbuatan yang tidak baik. *Kedua* Tanggung jawab; Kegiatan yang dilakukan, seperti: (a) anak didik bertanggung jawab terhadap barang bawaannya (alat-alat tulis dan

perlengkapan lainnya); (b) anak diajarkan untuk membersihkan dan merapikan kembali alat peraga/permainan yang sudah dipakainya; (c) anak diberikan kesempatan untuk memimpin teman-temannya dalam berbaris dan berdoa dan (d) anak didik harus menyelesaikan tugas yang telah diberikan guru. *Ketiga* Pembiasaan; Melakukan hal-hal seperti: (a) berbaris tertib ketika masuk keruangan kelas dan ketika pulang; (b) mengucapkan salam, melafalkan kalimat syahadat dan membacakan doa; (c) melakukan sholat dhuha bersama; (d) mencuci tangan sebelum dan sesudah makan; (d) anak didik juga dibiasakan untuk antri dan (e) anak didik dibiasakan meletakkan barang bawaannya sesuai dengan nama dan tempatnya masing-masing. *Keempat* Keberanian; Kegiatan itu dapat dilihat dalam: (a) anak didik tidak diizinkan lagi di antar oleh orangtuanya masuk ke dalam lingkungan RA; (b) anak didik dilatih keberaniannya dengan memimpin barisan dengan rapi masuk ke dalam kelas dan memimpin doa di depan kelas secara bergantian dan (c) anak diajak bertanya, bercerita dan mengajukan pendapat di depan teman-temannya. *Kelima* Displin. Kegiatan-kegiatan yang mendukung sikap disiplin anak didik adalah: (a) anak didik diingatkan agar tidak datang terlambat pada pagi hari; (b) ketika kegiatan belajar di ruangan anak tidak diperkenankan bermain di luar; (c) semua anak harus membuat dan mengumpulkan tugas yang diberikan ke dalam file portofolio anak; (d) melakukan kegiatan dengan tepat waktu dan (e) mengikuti semua kegiatan yang ada di RKH (seperti; kegiatan pesona pagi/senam ceria, kegiatan awal/klasikal, kegiatan inti, dan penutup).

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah (1) memberikan informasi dan pemahaman mengenai pengembangan kecerdasan interpersonal anak usia dini bagi para pendidik, akademisi dan praktisi; (2) memberikan pengetahuan tentang bagaimana mengembangkan kecerdasan interpersonal anak melalui *role play*, bermain dan bekerjasama dalam kegiatan pendahuluan, inti dan penutup; dan (3) mengetahui ciri-ciri kecerdasan interpersonal anak yang meliputi a) mempunyai banyak teman; b) suka bersosialisasi; c) berperan sebagai

penengah ketika terjadi konflik antar temannya; d) berempati terhadap penderitaan orang; dan e) menyukai pekerjaan mengajari orang lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2017). Tujuannya untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan, yaitu orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya (Sukmadinata, 2016). Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan psikologis dan sosiologis. Pendekatan ini dipilih karena berhubungan dengan perilaku anak dalam suatu lingkungan pendidikan, khususnya berkenaan dengan pengembangan kecerdasan interpersonal anak di RA Bintang Zuhra Takengon. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas B (usia 5 sampai 6 tahun) sebanyak 19 orang terdiri dari 12 perempuan dan 7 laki-laki yang berada pada semester genap. Metode pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan (1) observasi partisipan yang dilakukan secara terstruktur tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya (Sugiyono, 2015); (2) wawancara mendalam yang dilakukan secara bebas terpimpin. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala RA, wakil kepala RA, guru kelas, dan siswa kelas B serta orangtua anak yang diambil secara acak; (3) dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2016). Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumentatif. Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan konsep pengembangan kecerdasan interpersonal, maka dapat diasumsikan bahwa kecerdasan interpersonal dapat dirangsang melalui bermain bersama teman, bekerja sama,

bermain peran, menyelesaikan masalah, menyelesaikan konflik, dan faktor lainnya. Menurut Delaney (dalam Muhammad Yusri Bachtiar, 2017) kunci mengembangkan kecerdasan interpersonal anak ialah dengan memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, misalnya dengan bermain. Melalui kegiatan bermain, anak akan banyak berinteraksi dengan orang lain sehingga secara tidak langsung dapat menstimulasi kecerdasan interpersonal pada diri anak.

Dengan demikian, hasil perkembangan kecerdasan interpersonal dapat dilihat dari beberapa aspek penilaian dan indikator untuk mengetahui kecerdasan interpersonal anak, yaitu sebagai berikut: (a) Aspek penghargaan pada perbedaan memiliki beberapa pernyataan indikator, di antaranya adalah: 1) Membuat keputusan berdasarkan informasi yang layak; 2) Menghormati individualitas orang lain; dan 3) Menunjukkan perhatian dan empati kepada orang lain. (b) Aspek kerja tim dalam penilaian derajat kecerdasan interpersonal anak, dapat dilihat dalam beberapa pernyataan indikator berikut: 1) Dapat bekerja sama dengan teman sebaya; 2) Dapat mengusahakan pemecahan masalah; 3) Berprilaku penuh tanggung jawab dalam kelompok; 4) Menunjukkan kemampuan berkompromi; 5) Suka dengan permainan yang melibatkan orang lain; 6) Memiliki banyak teman; 7) Mampu berkomunikasi dengan baik; 8) Suka menengahi pertengkar.

Berdasarkan konsep pengembangan kecerdasan interpersonal. Ada beberapa aspek penilaian dan pernyataan indikator untuk mengenali kecerdasan interpersonal yang ada pada diri anak di kelas B. Aturan-aturan penilaian kecerdasan interpersonal yang diterapkan sebagai berikut: *Pertama*, angka 5 (lima) berarti pernyataan tersebut sangat relevan dengan anak tersebut; *Kedua*, angka 4 (empat) berarti pernyataan tersebut relevan dengan anak tersebut; *Ketiga*, angka 3 (tiga) berarti pernyataan tersebut terkadang sesuai, dan terkadang tidak sesuai dengan anak; *Keempat*, angka 2 (dua) berarti pernyataan tersebut tidak relevan dengan anak; *Kelima*, angka 1 (satu) berarti pernyataan tersebut sangat tidak relevan dengan anak, Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa: Angka 5 (lima) bernilai sangat tinggi; Angka 4 (empat) bernilai tinggi; Angka 3 (tiga) bernilai sedang; Angka 2 (dua) bernilai rendah dan Angka 1 (satu) bernilai sangat rendah.

Berdasarkan data penelitian hasil penilaian perkembangan kecerdasan interpersonal anak, yang diperoleh melalui tes kecerdasan interpersonal dengan memberikan pernyataan yang dianggap menggambarkan diri anak. Di dalam tes tersebut termuat beberapa aspek penilaian dan indikator-indikatornya yang dianggap sesuai dan relevan. Berdasarkan data tersebut, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

a. Aspek penilaian penghargaan pada perbedaan

Dalam aspek penilaian penghargaan pada perbedaan, memiliki 3 pernyataan indikator yang dinilai pada setiap diri anak. Dari aspek itu menggambarkan data hasil penilaian, ada pun hasil yang diperoleh adalah; Rata-rata indikator penghargaan pada perbedaan adalah 12,95. Hasil itu diperoleh dari jumlah seluruh indikator penghargaan pada perbedaan dibagi dengan jumlah seluruh anak. Lalu dari data itu terdapat skor tertingginya 14 dan skor terendahnya 7. Selanjutnya dapat dicari jumlah persentase penilaian penghargaan pada perbedaan, yaitu 82 %.

b. Aspek penilaian kerja tim

Hasil dari aspek penilaian kerja tim anak, yang terdiri atas 8 pernyataan indikator yang dinilai pada setiap diri anak. Yang berarti aspek tersebut menggambarkan data hasil penilaian, ada pun hasil yang diperoleh adalah; Rata-rata indikator kerja tim yang diperoleh anak adalah 34,42. Hasil itu didapatkan dari jumlah seluruh indikator kerja tim dibagi dengan jumlah seluruh anak. Sementara dari data tersebut diperoleh skor tertingginya 39 dan skor terendahnya 17. Dengan demikian diperoleh jumlah persentase penilaian kerja tim anak sebesar 81.75 %.

Selanjutnya dari 2 aspek penilaian kecerdasan interpersonal anak di atas, menunjukkan beberapa kesimpulan yang dapat diketahui di antaranya adalah; Rata-rata indikator kecerdasan interpersonal anak ialah 47.37. Hasil itu diperoleh dari jumlah seluruh indikator yang

ada pada setiap aspek penilaian dibagi dengan jumlah seluruh anak. Serta dari data itu didapatkan skor tertingginya 53 dan skor terendahnya 24. Dari semua data tersebut maka didapatkan jumlah persentase dari hasil penilaian kecerdasan interpersonal anak, ialah 81.82 %.

Jadi, secara umum hasil yang dicapai dari perkembangan kecerdasan interpersonal dapat dilihat dari persentase yang diperoleh. Dari masing-masing indikator yang termuat dalam aspek penilaian kecerdasan interpersonal di atas. Persentase yang diperoleh dari hasil penilaian kecerdasan interpersonal berkisar pada 81.82%. Hal itu artinya kecerdasan interpersonal anak kelas B RA Bintang Zuhra Takengon berada pada posisi angka 3 (bernilai sedang/baik). Sejatinya setiap anak memiliki kemampuan interpersonal yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Paling tidak menurut Howard Garner (dalam Martin, 2016) bahwa setiap manusia mempunyai ketujuh kecerdasan (termasuk kecerdasan interpersonal), namun terdapat satu atau dua kecerdasan yang menonjol dalam diri manusia.

Adapun kegiatan yang memiliki potensi mengembangkan kecerdasan interpersonal anak di RA Bintang Zuhra. Berdasarkan hasil dari wawancara bersama guru kelas B ibu Atun Sari, S.Pd.I dapat disimpulkan bahwa; *Pertama* Anak diberikan kebebasan untuk memilih permainan dan bermain di lapangan bersama dengan anak yang lain. Dengan tujuan agar anak dapat mandiri, percaya diri, disiplin, menghargai, dan menimbulkan sikap bergaul yang baik dengan anak lainnya, baik dengan anak yang berbeda kelas dengan dirinya. Kegiatan ini memberikan nilai interpersonal pada diri anak didik nampak ketika anak-anak berbaris untuk masuk kelas masing-masing tanpa saling mendahului satu dengan yang lainnya. *Kedua* Setiap anak diberikan kesempatan untuk memimpin doa di depan kelas. Anak didik tidak langsung ditunjuk oleh guru dalam memimpin doa, akan tetapi guru menanyakan terlebih dahulu kepada anak-anak siapa lagi yang masih belum pernah memimpin doa. Maka anak-anak menyebutkan temannya yang belum pernah memimpin doa. Selanjutnya guru mempersilakkan anak tersebut maju kedepan untuk memimpin doa. Dalam hal ini anak diajak

berperan aktif dan menjalankan tanggung jawabnya yang telah diberikan oleh guru dan teman-temannya. Dalam membaca doa guru selalu memperhatikan anak-anak didiknya. Guru memberikan jempol kepada anak yang membaca doanya jelas dan keras. Hal ini dilakukan guru untuk merangsang anak-anak lain ikut bersemangat dalam berdoa bersama-sama. *Ketiga* Bermain di dalam kelas terkadang dilakukan, dengan guru meminta anak-anak menirukan gaya orang yang dia sebutkan. Kegiatan itu seperti, ibu guru menyebutkan petani atau polisi maka anak-anak menirukan kegiatan yang dilakukan oleh orang yang disebutkan tadi. Dalam suasana hati anak yang senang dan gembira itu menimbulkan nilai-nilai belajar yang menyenangkan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengembangan kecerdasan interpersonal anak di RA Bintang Zuhra Takengon, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: *Pertama* pengembangan kecerdasan interpersonal anak dirangsang melalui bermain bersama teman, bekerja sama, bermain peran, menyelesaikan masalah, menyelesaikan konflik, dan faktor lainnya; *Kedua* pengembangan kecerdasan interpersonal anak dilakukan dengan pendekatan keteladanan, tanggung jawab, pembiasaan, sikap berani, dan disiplin; *Ketiga* hasil pengembangan kecerdasan interpersonal anak secara umum dapat dilihat dari persentase yang diperoleh. Dari masing-masing indikator yang termuat dalam aspek penilaian tersebut meliputi persentase penilaian penghargaan pada perbedaan, yaitu 82%, dan persentase penilaian kerja tim anak sebesar 81.75%. Maka diperoleh hasil penilaian kecerdasan interpersonal anak dari kedua indikator tersebut berkisar pada 81.82%. Hal itu berarti kecerdasan interpersonal anak berada pada level baik (berkembang); *Keempat* berdasarkan hasil penilaian kecerdasan interpersonal anak

kegiatan teraktualisasi dalam RKH, yang meliputi; kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti, (istirahat/makan), kegiatan akhir/penutup.

Adapun rekomendasi dalam penelitian ini adalah (a) Guru diharapkan mampu melakukan inovasi yang kreatif dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan indikator kecerdasan interpersonal anak; (b) Hendaknya guru dapat mengoptimalkan kecerdasan interpersonal anak melalui pemberian rangsangan dengan kegiatan bermain sambil belajar yang direncanakan dalam kegiatan harian; dan (c) Guru diharapkan mampu mengidentifikasi kendala dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak dan memberikan perhatian terhadap anak yang belum berkembang interpersonalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunarsa, S. D. (2012). *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hoerr, T. R. (2007). *Buku Kerja Multiple Intelligences*. Jakarta: Kaifa.
- Howard Garner. (2010). *Intelligence Reframed Multiple Intellegences for 21 st Century*. Basic Book.
- Lexy J. Moleong. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif* (37th ed.). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maria, M. (2017). *The Absorbent Mind: Pikiran yang Mudah Menyerap*. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Martin. (2016). Analisis Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini dan Implementasinya Dalam Bimbingan dan Konseling. Sosial Horizon. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 3 (2), 243-257.
- Muhammad, Y. B. (2017). Pengaruh Bermain Peran Terhadap Kecerdasan Interpersonal Pada Anak Kelas A di TK Buah Hati Kota Makassar. *Awlady. Jurnal Pendidikan Anak*, 3 (2), 139-156.
- Munif, C. (2010). *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*. Jakarta: Kaifa.
- Nana, S. S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2016). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Thomas, A. (2014). *Sekolah Para Juara: Menerapkan Multiple Intelligences di Dunia Pendidikan* (2nd ed.). Jakarta: Kaifa.